

ANALISIS DETERMINAN KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSI DI SEKTOR PUBLIK

Avilia Yussy Primadhany¹, Abriyani Puspaningsih
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of effectiveness of internal control systems, compensation systems, and leadership styles to accounting fraud tendencies in Government sectors. The sampling technique used purposive sampling. Data was collected through questionnaire that given directly to officers from accounting or financing department including heads of financial sub section in Sukoharjo Government office. The data obtained were analyzed by using Statistical Package for Social Sciences (SPSS). The results showed that (1) effectiveness of internal control systems had a negative significant affect to accounting fraud tendencies, (2) compensation systems had not significantly but possitive affect to accounting fraud tendencies, and (3) leadership styles had not significantly but negative affect to accounting fraud tendencies.

Keywords: *effectiveness of internal control systems, compensation systems, leadership styles, accounting fraud tendencies*

PENDAHULUAN

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian masyarakat dan menjadi isu yang menonjol saat ini. (Pramudita, 2013) menjelaskan: “*Fraud* adalah sebuah tindakan yang menyebabkan kesalahan pelaporan dalam laporan keuangan, atau suatu tindak kesengajaan untuk menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi.” Kecurangan umumnya terjadi karena tekanan dari seseorang untuk melakukannya maupun dorongan untuk melakukan karena adanya suatu kesempatan. Menurut Tuanakotta (2010), kecurangan (*fraud*) disebabkan oleh: “Tekanan (*pressure*), persepsi akan adanya peluang (*perceived opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).” Kecurangan akuntansi bisa terjadi di sektor privat (perusahaan) maupun sektor publik (pemerintahan). Pada umumnya kecurangan akuntansi di perusahaan erat kaitannya dengan masalah pemanipulasian laporan keuangan, seperti pada kasus Enron tahun 2001. Enron me-*mark up* pendapatannya padahal pada saat itu Enron mengalami kerugian yang begitu besar. Hal tersebut dilakukan agar laporan keuangan Enron terlihat baik. Sedangkan pada sektor publik (pemerintahan) erat kaitannya dengan masalah korupsi maupun kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pada umumnya tindakan yang dilakukan dalam korupsi adalah me-*mark-up* biaya-

¹ aviliayussyp@gmail.com

biaya, memanipulasi serta menghilangkan catatan/dokumen. Dampak yang jelas akan terjadi adalah kerugian negara yang tidak dapat dihindarkan.

Kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi di 176 negara, menempatkan Indonesia pada peringkat 90 dengan skor Indeks Persepsi Korupsi (IPK)² 37, posisi tersebut turun 2 peringkat (www.voaindonesia.com). Masih lemahnya peraturan perundang-undangan korupsi membuat kasus korupsi makin merajalela. Meskipun turun 2 peringkat, kasus-kasus korupsi yang besar terkuak mulai satu per satu. Kasus-kasus korupsi yang besar dan melibatkan petinggi-petinggi negara ini seperti, kasus proyek Hambalang, kasus penggelapan pajak oleh Gayus Tambunan, kasus korupsi E-KTP, kasus korupsi Penjualan Kapal Perang oleh Direktur Keuangan PT PAL, pungli IMB di Bekasi, dan masih banyak lagi. Kasus-kasus pemanipulasian laporan keuangan dan korupsi tersebut merupakan bukti adanya kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan seseorang maupun sekelompok orang untuk memperkaya dirinya sendiri dan merugikan perusahaan maupun negara.

Indonesia Corruption Watch (ICW) memantau setidaknya pada semester 1 tahun 2017 terdapat 266 kasus korupsi yang telah disidik aparat penegak hukum (<https://amp.kaskus.co.id/>). Kasus-kasus tersebut bermodus suap korupsi yang ditangkap melalui operasi tangkap tangan (OTT) KPK. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) merilis setidaknya dari bulan Juni-September 2017 telah menetapkan tujuh (7) kepala daerah menjadi tersangka kasus korupsi dalam OTT KPK (<https://nasional.tempo.co/>).

Dalam penelitian ini diuji beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi. Faktor-faktor tersebut antara lain keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan gaya kepemimpinan. Variabel yang dipilih penulis dalam penelitian ini merupakan variabel yang tidak konsisten dalam penelitian sebelumnya, yaitu variabel keefektifan pengendalian internal (tidak berpengaruh) (Mustika, Hastuti, dan Heriningsih, 2016) dan (berpengaruh signifikan) (Saftarini, Yuniarta, dan Sinarwati, 2015), serta variabel yang masih tidak konsisten yaitu kesesuaian kompensasi (berpengaruh signifikan) (Thoyibatun, 2012) dan (tidak berpengaruh) (Mustika, Hastuti, dan Heriningsih, 2016). Terdapat variabel yang disarankan oleh peneliti sebelumnya untuk diuji yaitu variabel gaya kepemimpinan (Saftarini, Yuniarta, dan Sinarwati, 2015). Variabel independen yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian ini adalah kombinasi dari variabel-variabel yang sudah diteliti oleh Mustika, Hastuti, dan Heriningsih (2016), Saftarini, Yuniarta, dan Sinarwati (2015), dan Thoyibatun (2012).

² Indeks Persepsi Korupsi (IPK) adalah sebuah instrumen pengukuran tingkat korupsi kota-kota di seluruh wilayah Indonesia yang dikembangkan oleh Transparency International (www.ti.or.id/index.php/glossary/list/1/ALL).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?; (2) Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?; (3) Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; (2) untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ; (3) untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Prinsip utama teori keagenan ini menyatakan bahwa organisasi sebagai suatu hubungan kerja sama antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) berdasarkan kontrak yang telah disepakati (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam penelitiannya Jensen dan Meckling (1976), teori agensi terdapat *Agency problem* akan terjadi bila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari seratus persen (100%) sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan sudah tidak berdasar memaksimalkan nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan. Lebih lanjut mereka menjelaskan bahwa manajer tidak menanggung resiko atas kesalahan dalam pengambilan keputusan, dan resiko tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pemegang saham (*principal*). Oleh karena itu, para manajer cenderung melakukan pengeluaran yang bersifat konsumtif dan tidak produktif untuk kepentingan pribadinya, seperti peningkatan gaji dan status. Watt dan Zimmerman (1986) secara empiris membuktikan bahwa: "Hubungan *principal* dan *agent* yang sering ditentukan oleh angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya (Watt dan Zimmerman, 1986). Menurut Eisenhardt (1989), teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi yaitu, yakni asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan pada manusia yang memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*selfinterest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*). Asumsi keorganisasian adalah konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktifitas, dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan. Jensen dan Meckling (1976), prinsipal dapat memecahkan permasalahan ini dengan memberi kompensasi yang sesuai kepada agen, serta mengeluarkan biaya monitoring. Dengan kompensasi yang sesuai dan juga adanya sistem pengendalian yang efektif diharapkan

kecurangan akuntansi dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut dan tidak berlaku curang dalam akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

Teori atribusi dikembangkan oleh Kelley (1967), kemudian Green and Mitchell (1979) menjelaskan bahwa: "Perilaku kepemimpinan disebabkan oleh atribut penyebab. Jadi teori kepemimpinan atribut menjelaskan mengapa perilaku kepemimpinan terjadi." Menurut Robbins (2003) teori atribusi merupakan: "Penjelasan dari cara-cara manusia menilai orang secara berlainan, tergantung pada makna apa yang dihubungkan ke suatu perilaku tertentu." Waworuntu (2003), teori ini tidak terlepas dari perilaku orang dalam organisasi, yaitu perilaku Pimpinan/Atasan dan perilaku bawahan. Jadi kepemimpinan tidak terlepas dari cara berpikir, berperasaan, bertindak, bersikap, dan berperilaku dalam kerja di sebuah organisasi dengan bawahannya atau orang lain.

Waworuntu (2003) mengatakan: "Tindakan atau keputusan yang diambil oleh pemimpin ataupun orang yang diberikan wewenang disebabkan oleh atribut penyebab. Termasuk tindakan tidak etis maupun kecurangan yang terjadi". Faktor-faktor seperti pengendalian internal, kompensasi dan moralitas merupakan beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan tersebut (Fauwzi, 2011).

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Arens, J.E., dan Mark (2006) menjelaskan sistem pengendalian internal bahwa: "Kebijakan dan prosedur yang dirancang memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran yaitu : reliabilitas pelaporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas operasional, dan ketaatan pada hukum dan aturan". Pengendalian internal yang efektif dapat melindungi pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat (Karyono, 2013). Oleh karena itu, dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik dan efektif akan mampu mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi dalam suatu organisasi maupun instansi pemerintah. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saftarini, Yuniarta, dan Sinarwati (2015) yang menyatakan bahwa efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengaruh ini negatif yang artinya semakin baik dan efektif pengendalian internal maka tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi semakin berkurang.

H1 : Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kompensasi menurut Rivai dan Jauvani (2010), sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka kepada perusahaan. Kesesuaian kompensasi dimaksudkan bahwa imbalan yang diterima oleh karyawan atas jasa yang diberikannya adalah sesuai dengan pengorbanannya, sehingga imbalan tersebut mampu memotivasi mereka untuk bekerja dengan baik sesuai dengan peraturan dan tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Menurut IAI (2001) salah satu indikator khusus yang merupakan dorongan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah bagian signifikan kompensasi manajemen yang diwujudkan dalam bonus, *stock option*, atau insentif lain, yang nilainya tergantung pada kemampuan entitas dalam mencapai target yang terlalu agresif dalam hasil operasi, posisi keuangan, atau arus kas. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan dalam teori keagenan pemberian kompensasi yang memadai membuat agen (manajemen) bertindak sesuai dengan keinginan dari prinsipal (pemegang saham), yaitu memberikan informasi yang sebenarnya tentang keadaan perusahaan. Dengan adanya kompensasi yang sesuai bagi manajemen tersebut dapat mengurangi tindakan kecurangan akuntansi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thoyibatun (2012) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengaruh ini signifikan yang artinya semakin sesuai kompensasi yang diberikan maka tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi semakin berkurang.

H2 : Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

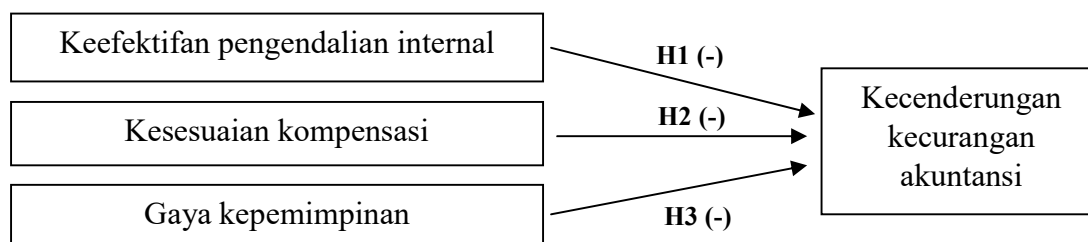
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Seorang pemimpin sangat perlu untuk memperhatikan gaya kepemimpinannya. “Seorang pemimpin sangat perlu untuk memperhatikan gaya kepemimpinannya. “Seorang karyawan akan cenderung untuk mengikuti peraturan perusahaan ketika dipimpin oleh seseorang dengan gaya kepemimpinan yang tepat” (Pramudita, 2013). Dewi, Sujana, and Yuniarta (2017) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang tepat adalah gaya kepemimpinan yang demokratis dan dapat memberikan motivasi kerja kepada bawahannya. Gaya kepemimpinan seperti ini juga merujuk pada gaya kepemimpinan transformasional. “Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang memiliki visi ke depan dan mampu mengidentifikasi perubahan lingkungan serta mampu mentransformasi perubahan tersebut ke dalam organisasi; memelopori perubahan dan memberikan motivasi dan inspirasi kepada individu-individu karyawan untuk kreatif dan inovatif, serta membangun team work yang solid; membawa pembaharuan dalam etos kerja dan kinerja manajemen;

berani dan bertanggung jawab memimpin dan mengendalikan organisasi” (Bass, 1985 dalam Usman, 2009:334). Menurut Dewi, Sujana, dan Yuniarta (2017): “Apabila bawahannya merasa tertekan oleh gaya kepemimpinan yang buruk maka kecenderungan kecurangan akuntansi kemungkinan terjadi.” Sikap bawahan akan mengikuti sikap pimpinan. Semakin baik gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pemimpin maka akan dapat menurunkan resiko kecurangan akuntansi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pramudita, 2013) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengaruh negatif dan signifikan artinya semakin baik gaya kepemimpinan seorang pimpinan maka tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi semakin berkurang.
H3 : Gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Model Penelitian

Berikut ini adalah model yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah semua pegawai negeri sipil di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Sukoharjo. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2012). Sampel dari penelitian ini adalah pegawai negeri sipil (subbagian keuangan) yang menerima delegasi dan tanggung jawab dalam penggunaan dana yang dianggarkan, pelaksana akuntansi, dan orang yang bertugas berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban pada Pemerintah Kabupaten Sukoharjo khususnya pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Sukoharjo yaitu kepala sub-bagian keuangan dan pegawai dibawahnya yang bertanggung jawab pada bagian keuangan dan akuntansi.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data dalam penelitian merupakan pendapat dan persepsi dari setiap personil dalam instansi pemerintahan yang bertanggung jawab dalam penggunaan dana yang dianggarkan, pelaksana akuntansi, dan orang yang bertugas berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuisisioner. Penelitian ini menggunakan skala *likert* dalam pengukuran jawaban masing-masing responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skor 1-5.

Pengukuran Variabel Penelitian

Keefektifan Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian internal juga merupakan suatu cara mengawasi sumber daya suatu organisasi untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dan untuk melindungi sumber daya organisasi tersebut. Keefektifan pengendalian internal diukur dengan enam item pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti dari Mulyadi (2002) dengan skala *Likert* 1 – 5.

Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian Kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan karyawan / pegawai / pekerja atas apa yang diberikan instansi kepada mereka baik berupa upah perjam maupun gaji secara periodik sebagai balasan dari pekerjaan yang telah dilaksanakan perjam (Virmayani, Sulindawati, dan Atmadja, 2017). Instrumen yang digunakan untuk mengukur sistem kompensasi terdiri dari empat item pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti Wilopo (2006). Respons dari responden diukur dengan skala *Likert* 1 – 5.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara berpikir, bertindak, bersikap, dan berperilaku oleh seorang pemimpin dalam bekerja di suatu perusahaan atau instansi pemerintah dengan karyawannya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur gaya kepemimpinan terdiri dari empat item pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti Pramudita (2013). Respons dari responden diukur dengan skala *Likert* 1 – 5.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

IAI (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi dapat berupa salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan, yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan

akuntansi terdiri dari tujuh item pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti Wilopo (2006) dengan skala *Likert* 1-5.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis regresi yang pertama digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan gaya kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$KKA = b - b_1 KPI - b_2 KK - b_3 GK + e$$

Dimana :

b = Koefisien regresi model

KKA = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

KPI = Keefektifan Pengendalian Intenal

KK = Kesesuaian Kompensasi

GK = Gaya Kepemimpinan

e = error

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 23. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Pengambilan data penelitian diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan kepada kasubbag keuangan, bendahara penerimaan/pengeluaran, dan bendahara pembantu pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Sukoharjo. Tabel 1 menunjukkan ringkasan tabel pengirisan dan pengembalian kuisisioner dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Pengumpulan Data

Hasil Pengumpulan Data	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang disebar	114	100%
Kuisisioner yang kembali	114	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	0	0%
Kuisisioner yang memenuhi syarat	70	61,40%
Kuisisioner yang tidak memenuhi syarat	44	38,60%

Demografi Responden

Tabel 2 merupakan tabel demografi responden mengenai umur, jenis kelamin, masa kerja, jabatan, dan pendidikan terakhir yang diperoleh dari kuisisioner penelitian.

Tabel 2. Demografi Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
1. Umur		
a. 26-30 tahun	3	4,3%
b. 31-35 tahun	9	12,9%
c. 36-40 tahun	16	22,9%
d. 41-45 tahun	12	17,1%
e. 46-50 tahun	15	21,4%
f. 51-55 tahun	10	14,3%
g. 56-60 tahun	5	7,1%
2. Jenis Kelamin		
a. Pria	27	38,6%
b. Wanita	43	61,4%
3. Masa Kerja		
a. 3-7 tahun	8	11,4%
b. 8-12 tahun	17	24,3%
c. 13-17 tahun	8	11,4%
d. 18-22 tahun	12	17,2%
e. 23-27 tahun	15	21,4%
f. 28-32 tahun	9	12,9%
g. 33-37 tahun	1	1,4%
4. Jabatan		
a. Kasubbag Keuangan	17	24,3%
b. Bendahara Penerima/Pengeluaran	40	57,1%
c. Bendahara Pembantu	13	18,6%
5. Pendidikan Terakhir		
a. SLTA	6	8,6%
b. D3	8	11,4%
c. S1	36	51,4%
d. S2	20	28,6%

Berdasarkan tabel demografi responden di atas dapat diketahui untuk analisa demografi responden didasarkan atas umur, jenis kelamin, masa kerja, jabatan, dan pendidikan terakhir. Dari segi umur, responden terbanyak merupakan responden yang berumur 36-40 tahun atau sebesar 22,9% dari total responden. Dari segi jenis kelamin, responden terbanyak merupakan responden wanita dengan jumlah 43 atau sebesar 61,4% dari total responden. Sedangkan dari segi masa kerja, responden terbanyak merupakan responden yang memiliki masa kerja 8-12 tahun sebanyak 17 responden atau sebesar 24,3%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dapat dikatakan memiliki pengalaman yang cukup mengenai kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi di tempat responden bekerja. Dari segi jabatan, responden terbanyak merupakan responden dengan jabatan bendahara penerimaan/pengeluaran sebanyak 40 responden atau sebesar 57,1% dari total responden. Dari segi pendidikan terakhir, responden terbanyak merupakan responden dengan lulusan S1 sebanyak 36 responden atau sebesar 51,4% dari total responden. Dapat disimpulkan pula bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan pegawai

negeri sipil yang bekerja sebagai bendahara penerimaan/pengeluaran merupakan lulusan Strata 1 (S1).

Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif ini dilakukan bertujuan untuk memberikan suatu gambaran atau deskripsi mengenai suatu data. Tabel 3 menunjukkan hasil analisis pengujian statistik deskriptif dan analisis dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keefektifan Pengendalian Internal	70	3,17	5,00	4,0810	0,43843
Kesesuaian Kompensasi Gaya	70	2,50	5,00	3,6500	0,63045
Kepemimpinan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	70	2,67	5,00	4,1048	0,58852
	70	1,00	4,14	1,8939	0,57075

Uji Kualitas Data

Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas dengan *Pearson Correlation*. Hasil uji validitas terangkum dalam Tabel 4-7 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Keefektifan Pengendalian Internal

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
KPI 1	0.461	0.000	Valid
KPI 2	0.701	0.000	Valid
KPI 3	0.678	0.000	Valid
KPI 4	0.606	0.000	Valid
KPI 5	0.676	0.000	Valid
KPI 6	0.535	0.000	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kesesuaian Kompensasi

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
KK 1	0.808	0.000	Valid
KK 2	0.780	0.000	Valid
KK 3	0.827	0.000	Valid
KK 4	0.627	0.000	Valid

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
GK 1	0.822	0.000	Valid
GK 2	0.894	0.000	Valid
GK 3	0.914	0.000	Valid

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
KKA 1	0.829	0.000	Valid
KKA 2	0.761	0.000	Valid
KKA 3	0.689	0.000	Valid
KKA 4	0.870	0.000	Valid
KKA 5	0.852	0.000	Valid
KKA 6	0.427	0.000	Valid
KKA 7	0.245	0.003	Valid

Berdasarkan tabel 4 –7 dapat diketahui besaran koefisien korelasi dari seluruh item pertanyaan variabel-variabel penelitian. Nilai R tabel dengan $n=70$ dan tingkat signifikansi 0.01 sebesar 0.306. Dari hasil perhitungan item pertanyaan variabel-variabel penelitian mempunyai nilai R hitung yang lebih besar dari R tabel artinya seluruh item pertanyaan variabel-variabel penelitian valid, kecuali untuk item pertanyaan variabel KKA 7, sehingga dapat digunakan untuk mengukur data penelitian.

Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data digunakan untuk menguji konsistensi suatu instrumen dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keefektifan Pengendalian Internal	0,649	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi	0,763	Reliabel
Gaya Kepemimpinan	0,850	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,709	Reliabel

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel-variabel penelitian tersebut > 0.60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel-variabel penelitian tersebut adalah reliabel, sehingga dapat digunakan untuk instrumen penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Tabel 9 hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*.

Tabel 9. Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,50801885
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,043
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, yang artinya berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006). Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

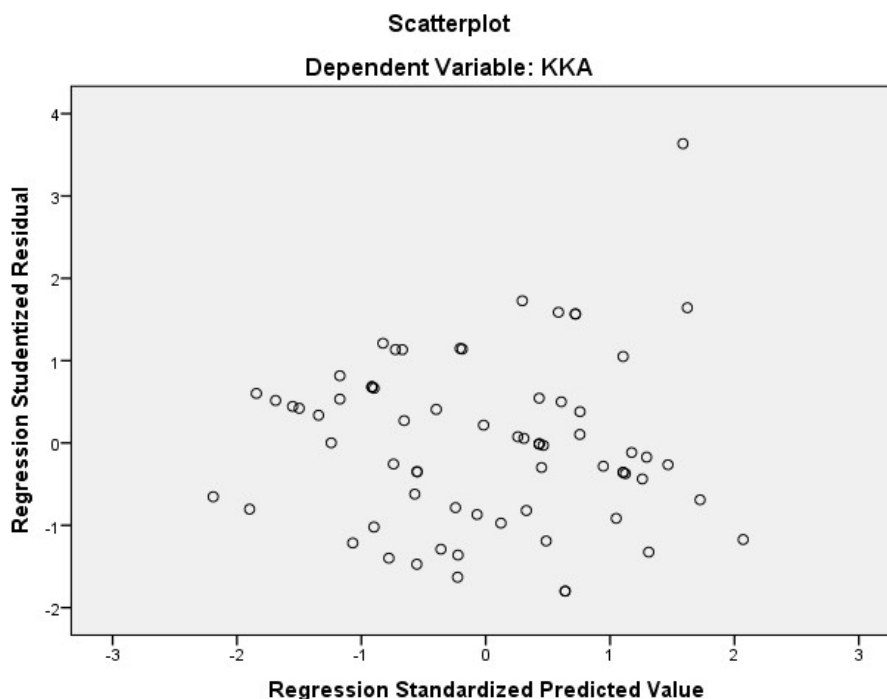
Tabel 10. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)
Keefektifan Pengendalian Internal	0,709	1,411
Kesesuaian Kompensasi	0,889	1,125
Gaya Kepemimpinan	0,704	1,420

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, didapatkan hasil untuk variabel keefektifan pengendalian internal dengan nilai *tolerance* sebesar 0,709 dan *VIF* sebesar 1,411, variabel kesesuaian kompensasi dengan nilai *tolerance* sebesar 0,889 dan *VIF* sebesar 1,125, dan variabel gaya kepemimpinan dengan nilai *tolerance* sebesar 0,704 dan *VIF* sebesar 1,420 dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10 untuk ketiga variabel di atas, yang artinya tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik *Scatterplot*

Dari grafik *scatterplots* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ini dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian regresi linier berganda:

Tabel 11. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	3,946	,632		6,247	,000
KPI	-,512	,169	-,393	-3,021	,004
KK	,161	,105	,178	1,530	,131
GK	-,134	,127	-,138	-1,059	,293

a. Dependent Variable: KKA

Model regresi yang didapat dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,946 - 0,512 \text{ KPI} + 0,161 \text{ KK} - 0,134 \text{ GK}$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,946 berarti menyatakan ketiga variabel tersebut dianggap konstan maka rata-rata kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) sebesar 3,946.
2. Keefektifan pengendalian internal dengan koefisien -0,512 negatif berarti menyatakan bahwa variabel keefektifan pengendalian internal meningkat sebesar 1 satuan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun sebesar 0,512 satuan.
3. Kesesuaian kompensasi dengan koefisien 0,161 positif berarti menyatakan bahwa variabel kesesuaian kompensasi meningkat sebesar 1 satuan maka kecenderungan kecurangan akuntansi meningkat sebesar 0,161 satuan.
4. Gaya kepemimpinan dengan koefisien -0,134 negatif berarti menyatakan bahwa variabel gaya kepemimpinan meningkat sebesar 1 satuan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun sebesar 0,134 satuan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Berikut hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	0,456	0,208	0,172	0,51944

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,172 yang berarti bahwa 17,2% variasi besarnya variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) dapat dijelaskan oleh variabel Keefektifan Pengendalian Internal (KPI), variabel Kesesuaian Kompensasi (KK), dan variabel Gaya Kepemimpinan (GK). Sedangkan untuk sisanya sebesar 82,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model. Nilai signifikan F merupakan nilai yang menunjukkan tingkat suatu kesalahan model yang ada. Berikut hasil pengujian statistik F dalam penelitian ini:

Tabel 13. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,669	3	1,556	5,768	,001 ^b
Residual	17,808	66	,270		
Total	22,477	69			

a. Dependent Variable: KKA

b. Predictors: (Constant), GK, KK, KPI

Dari tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji statistik t untuk menguji hipotesis penelitian. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009). Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Berikut hasil uji hipotesis:

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model	Prediction	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)		3,946	,632		6,247	,000
KPI	-	-,512	,169	-,393	-3,021	,004
KK	-	,161	,105	,178	1,530	,131
GK	-	-,134	,127	-,138	-1,059	,293

a. Dependent Variable: KKA

Dari tabel di atas menunjukkan hasil hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengujian terhadap hipotesis ini melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari keefektifan pengendalian internal (KPI). Berdasarkan tabel 14 di atas, dihasilkan koefisien regresi keefektifan pengendalian internal sebesar -0,512 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut dikatakan signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H2 : Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengujian terhadap hipotesis ini melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari kesesuaian kompensasi (KK). Berdasarkan tabel 15 di atas, dihasilkan koefisien regresi kesesuaian kompensasi sebesar 0,161 dengan nilai signifikansi sebesar 0,131. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut dikatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,131 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H3 : Gaya Kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengujian terhadap hipotesis ini melalui pengujian signifikansi koefisien regresi gaya kepemimpinan (GK). Berdasarkan tabel 15 di atas, dihasilkan koefisien regresi gaya kepemimpinan sebesar -0,134 dengan nilai signifikansi sebesar 0,293. Dengan tingkat

signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut dikatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,293 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini berarti bahwa dengan adanya penerapan pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi pemerintahan dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Penerapan pengendalian internal yang efektif dan baik dapat menurunkan maupun menutup peluang seseorang atau suatu kelompok untuk cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

Teori atribusi menjelaskan bahwa tindakan atau keputusan yang diambil oleh pemimpin ataupun orang yang diberikan wewenang disebabkan oleh atribut penyebab. Atribut penyebab antara lain kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketika terdapat suatu indikasi kecenderungan kecurangan akuntansi dalam suatu instansi, maka seorang pimpinan/atasan maupun orang yang mempunyai wewenang akan melakukan suatu pencegahan yaitu dengan membuat suatu sistem pengendalian internal yang efektif dan baik. Hal ini penting dalam suatu instansi baik pemerintahan maupun non pemerintahan karena pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi akurat dan memastikan bahwa perundang-undangan serta peraturan dipatuhi sebagaimana mestinya. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Saftarini, Yuniarta, and Sinarwati (2015) yang membuktikan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hadi and Prasaja (2015) dan Mustika, Hastuti, and Heriningsih (2016) yang membuktikan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan masih lemahnya dan rendahnya kualitas sistem pengendalian internal yang dibuat oleh instansi pemerintah terkait.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini berarti bahwa semakin baik kesesuaian kompensasi dapat meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi dan tidak secara signifikan dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

Teori agensi menjelaskan ada beberapa asumsi-asumsi, salah satunya asumsi sifat manusia. Asumsi sifat manusia menekankan pada manusia yang memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*selfinterest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*). Peneliti berpendapat bahwa alasan hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis peneliti, yaitu keinginan seseorang yang mementingkan diri sendiri seperti memperoleh kompensasi (gaji, bonus, dsb) yang setinggi-tingginya membuat seseorang tersebut akan melakukan apa saja untuk mencapainya yang pada akhirnya cenderung untuk melakukan kecurangan akuntansi. Selain itu, pegawai merasa kompensasi yang diterima tidak sesuai dengan apa yang telah dikerjakan sebab sistem kompensasi di lingkup instansi pemerintah sekarang berdasarkan golongan dan masa kerja serta pegawai merasa bahwa gaji dan tunjangan yang mereka terima tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan mereka. Hal tersebut dapat jadi disebabkan keserakahan, merasa tidak puas dengan apa yang sudah diterima dan ingin selalu mengikuti gaya hidup yang semakin hari semakin meningkat. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thoyibatun (2012) dimana seharusnya kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustika, Hastuti, and Heriningsih (2016) yang hasilnya tidak berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini berarti bahwa semakin baik gaya kepemimpinan atau cara memimpin seorang pemimpin di instansi pemerintahan di Kabupaten Sukoharjo tidak secara signifikan dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut dapat terjadi kemungkinan karena pegawai yang bekerja di instansi tersebut belum memiliki suatu rasa tanggungjawab yang besar dan masih acuh tak acuh terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya dan terhadap instansi tempat mereka bekerja.

Seorang pemimpin harus memiliki gaya kepemimpinan yang tepat. Gaya kepemimpinan yang tepat adalah gaya kepemimpinan yang dapat meningkatkan rasa

tanggung jawab pegawainya, bersikap adil, tegas, dan selalu melibatkan pegawainya dalam berbagai diskusi, serta mampu memberikan motivasi serta semangat kerja kepada pegawainya,. Hal ini yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi dapat menurun bahkan tidak ada sama sekali. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramudita (2013) dimana seharusnya gaya kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan gaya kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini dilakukan di seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa:

1. Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan adanya penerapan pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi pemerintahan dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan hasil penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori atribusi mendukung dalam penelitian ini.
2. Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini berarti bahwa semakin baik kesesuaian kompensasi tidak secara signifikan dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini berarti bahwa semakin baik gaya kepemimpinan seorang pemimpin atau cara memimpin seorang pemimpin di instansi pemerintahan di Kabupaten Sukoharjo tidak secara signifikan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi Instansi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Sukoharjo

Penelitian ini didapatkan hasil yang sudah baik mengenai pengendalian internal, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi maupun pertimbangan bagi instansi di Kabupaten Sukoharjo untuk mempertahankan maupun lebih meningkatkan pengendalian internal agar

kecenderungan kecurangan akuntansi dapat ditekan ke angka nol. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam sistem pemberian kompensasi (tunjangan kinerja, keluarga, dsb) agar kompensasi yang diberikan kepada pegawai negeri sipil tersebut dapat mensejahterahkan pegawai negeri sipil sehingga diharapkan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat ditekan ke angka nol. Agar kecenderungan kecurangan akuntansi dapat ditekan ke angka nol seorang pemimpin juga harus memperhatikan gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan transformasional yang mampu memelopori perubahan dan memberikan motivasi dan inspirasi kepada individu-individu karyawan untuk kreatif dan inovatif, serta membangun *team work* yang solid, membawa pembaharuan dalam etos kerja dan kinerja manajemen, berani dan bertanggung jawab memimpin dan mengendalikan organisasi diharapkan dapat mencegah dan menekan kecenderungan kecurangan akuntansi ke angka nol.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi para akademisi dan sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki keterbatasan hanya menggunakan sampel pada satu kabupaten saja.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan suatu saran untuk penelitian selanjutnya agar memperluas area penelitian agar kesimpulan lebih bisa digeneralisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A., Randal, J. E., & Mark, S. B. (2006). *Audit Dan Jasa Assurance : Pendekatan Integrasi (Alih Bahasa: Herman Wibowo)*. In , 1sted. Jakarta: Erlangga.
- Baridwan, Z. (2009). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur Dan Metode*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and Performance Beyond Expectations*. New York: Free Press.
- Dewi, K. A. K., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Moralitas Individu, Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Terhadap

Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Fraud) Kas (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1-12.

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review Academy of Management Review. 14, 57–74.

Fauwzi, M. G. H. (2011). “Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal , Persepsi Kesesuaian Kompensasi , Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.” *Skripsi*, Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

———. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Green, S. G., & Mitchell, T. R. (1979). Attributional Processes of Leaders in Leader-Member Interaction. *Organizational Behavior and Human Performance*.

Hadi, S., & Prasaja, M. P. D. (2015). The Influence of Self Obedience and Organization to Unethical Behavior and Accounting Fraud. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 13(2), 129-139.

IAI. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Jensen, & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.

Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: ANDI.

Kelley, H. H. (1967). Attribution Theory in Social Psychology. In *Nebraska Symposium on Motivation*, D. Levine. Lincoln: University of Nebraska Press.

Mulyadi. (2002). *Auditing*. In, Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Mustika, D., Hastuti, S., & Heriningsih, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kabupaten Way Kanan Lampung Full Paper.” *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*, 1–22.

Pramudita, A. (2013). Analisis Fraud di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 35-43.

Rivai, & Jauvani, E. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Robbins, S. P. (2003). *Organizational Behaviour, Tenth Edition (Perilaku Organisasi Edisi*

Sepuluh). *Alih Bahasa Drs. Benyamin Molan*. In, *Sepuluh*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Saftarini, P. R., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Bangli). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1-12.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thoyibatun, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(2), 245–60.

Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik Dan Auditor Investigatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI).

Usman, H. (2009). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Virmayani, P. C., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2017). Budaya Etis Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Buleleng. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1-12.

Watt, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice-Hall.

Waworuntu, B. (2003). Determinan Kepemimpinan. *Makara Sosial Humaniora*, 7(2), 71-81.

Wilopo. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, no. 31: 23–26.

www.voaindonesia.com/amp/3692750.html (diakses pada 6 April 2017 pukul 13.50)

www.ti.or.id/index.php/glossary/list/1/ALL (diakses pada 24 April 2017 pukul 08.40)

www.nasional.tempo.co/read/1020022/ (diakses pada 27 September 2017 pukul 09.15)

www.amp.kaskus.co.id/thread/59a696901a0075e9468b4588/ (diakses pada 4 November 2017 pukul 11.51)